

Ditemukan pertama kali di Ayau, di depan kampung Dorehkar dan juga di areal Abor pada bulan Oktober 2014 pada saat Mark Erdmann dan Gerry Allen sedang mengunjungi Raja Ampat dengan kapal True North. Ikan yang cantik ini difoto dan dibandingkan dengan spesies Cirrhilabrus condei yang memiliki kemiripan. Sirip punggung ikan Cirrhilabrus condei lebih merah dan kurang tinggi dibandingkan ikan dari Ayau ini. Setelah dipelajari foto-foto ikan dari Ayau dan foto-foto Cirrhilabrus condei dari Papua New Guinea, akhirnya kedua peneliti ini sadar bahwa ikan ini memang merupakan spesies baru. Mark Erdmann dan Gerry Allen langsung memutuskan untuk memberikan nama ikan ini kepada Bupati Marcus Wanma dan Wakil Bupati Inda Arfan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka terhadap masyarakat dan alam Raia Ampat selama masa jabatan mereka dan juga sebagai pimpinan pertama Kabupaten Raja Ampat, yang dulunya tidak diketahui di luar Papua tetapi sekarang sudah dikenal luas di dunia bahkan sudah menjadi primadona di Coral Triangle.

Cirrhilabrus marinda adalah jenis ikan "wrasse" (Family Labridae) yang di dalam kelompok yang disebutkan "fairy wrasse" karena kecantikannya. Di dalam kelompok "fairy wrasse" ini, biasanya jantan berukuran jauh lebih besar dan lebih terang warnanya dibandingkan dengan betina, yang biasanya berwarna merah muda dengan garis-garis kuning. Jantan "fairy wrasse" dikenal di dunia penyelam sebagai salah satu jenis ikan terumbu karang yang paling cantik, apalagi pada saat "menari" untuk menarik perhatian betina dengan tampilan warna-warna yang spektakuler.

Cirrhilabrus marinda merupakan jenis ikan "fairy wrasse" yang ke-51 yang dideskripsikan; jenis-jenis lain tersebar di Laut Pasifik maupun Laut Hindia. Di perairan Raja Ampat sendiri, ada 8 jenis Cirrhilabrus lain yang bisa ditemukan, yaitu C. ryukuensis, C. exquisitus, C. flavidorsalis, C. lubbocki, C. condei, C. pylei, C. tonozukai, dan C. brunneus.

Cirrhilabrus marinda mempunyai ukuran panjang maksimum 67 mm, tetapi individu yang ditemukan di Kepulauan Ayau rata-rata hanya sepanjang 40-46 mm. Secara umum, jantan lebih besar dibandingkan betina. Sama seperti semua ikan "wrasse", setiap individu C. marinda ini menetas dari telur sebagai betina, tetapi pada saat dia mencapai ukuran panjang sekitar 40 mm, ikan ini berubah menjadi jantan dengan warna yang lebih menarik dan sirip yang lebih panjang.

Warnanya *C. marinda* sangat menarik. Sebagai betina, dia memiliki warna merah muda dengan garis kuning di bagian atas tubuhnya dan sebuah bintik hitam di ekor.













Sedangkan jantan, warna ikan ini berubah menjadi sangat spektakular - dimana bagian atas tubuhnya berwarna merah terang dan putih di bawah seperti bendera Republik Indonesia. Sirip punggung ikan ini lebih panjang dan hitam dengan garis kuning dibagian belakang. Ekor berwarna kuning dengan warna merah di tengah.

Di Raja Ampat, *C. marinda* hanya diketahui dari Kepulauan Ayau. Spesies ini sepertinya hanya suka terumbu karang yang tumbuh di laut yang bersih dan jernih, serta jauh dari pengaruh sungai dan sedimentasi. Rata-rata *C. marinda* ditemukan di kedalaman 25 s/d 40m dengan arus yang kuat untuk "menari" dan menarik perhatian betina. Ikan ini ditemukan dalam kelompok 10 s/d 20 individu dan bisa berenang dengan cepat meskipun melawan arus.

Dalam bahas Inggris ikan ini dinamakan "Sailfin Fairy Wrasse", mengingat ikan ini memiliki sirip punggung yang cukup tinggi/panjang seperti layar di kapal. Setelah Cirrhilabrus marinda ditemukan di Raja Ampat, dalam beberapa bulan terakhir ini, beberapa foto ikan ini di dapatkan dari Halmahera, Pulau Manus di PNG, dan Kepulauan Vanuatu, jadi boleh dikatakan ikan ini "endemik Melanesia", sama seperti orang Papua.

Dalam deskripsi *Cirrhilabrus marinda* yang sebenarnya baru dipublikasikan di jurnal international "Journal of the Ocean Science Foundation" pada tgl 3 Mei 2015, penjelasan tentang penamaan spesies ini diberikan dalam bahasa inggris yang berbunyi sebagai berikut:

**Etymology.** This species is named *marinda* in honour of the Bupati and Vice Bupati of Raja Ampat, Drs. Marcus Wanma and Drs. Inda Arfan, who have ably led the world's most marine biodiverse regency since 2003. Under their wise and forward-thinking leadership, Raja Ampat's coral reefs are now amongst the best managed in the Coral Triangle, with nearly 1.5 million ha of the archipelago contained within Indonesia's largest marine protected area network. It is a pleasure to honour their globally significant marine conservation efforts in naming this striking fairy wrasse in their honour. The name is based on a combination of the first part of their respective names (Marcus and Inda, resulting in marinda) and is treated as a noun in apposition.

Cirrhilabrus marinda merupakan jenis ikan yang ke-1558 yang ditemukan di perairan Raja Ampat dan jenis ikan yang ke-1753 yang ditemukan di Bentang Laut Kepala Burung di Papua Barat. Angka ini dinyatakan sangat luar biasa oleh para peneliti dan pecinta laut, dan merupakan ke-anekaragaman hayati ikan karang yang paling tinggi di dunia!

Cirrhilabrus marinda